

REPRESENTASI ASPEK PSIKOLOGI PADA PUISI KENANGAN DAN KESEPIAN KARYA W.S RENDRA: KAJIAN TIPOLOGI CARL JUNG

Ayu Hidayanti Ali¹ La Ode Gusman Nasiru² Mirna M. Mulusi^{3*},
Nuryana Nurdin⁴

^{1,2,3,4} Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

Submitted: Agustus 2024 Accepted: September 2024 Published: September 2024

KEYWORDS

poetry,
literary
psychology,
Carl Gustav
Jung

ABSTRACT

This study reveals the representation of psychological aspects in the poem "Kenangan dan Kesepian" by W.S. Rendra through Carl Gustav Jung's psychoanalytic approach, especially within the framework of personality typology. Poetry as a form of literary work is often a medium to express the author's inner experiences and emotions. The method used in this study is descriptive analysis with a focus on Jung's personality system which includes consciousness, unconsciousness, attitude, and soul function, especially the function of feelings. The results of the analysis show that the poem reflects the poet's introverted personality, namely expressing longing, loneliness, and contemplation of past memories through melancholic symbols and images.

KATA KUNCI

Puisi,
Psikologi
sastra,
Carl Gustav
Jung,

ABSTRAK

Penelitian ini mengungkap representasi aspek psikologis dalam puisi "Kenangan dan Kesepian" karya W.S. Rendra melalui pendekatan psikoanalisis Carl Gustav Jung khususnya dalam kerangka tipologi kepribadian. Puisi sebagai salah satu bentuk karya sastra kerap menjadi media untuk mengungkapkan pengalaman batin dan emosi pengarang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan fokus pada sistem kepribadian Jung yang meliputi kesadaran, ketidaksadaran, sikap, dan fungsi jiwa, khususnya fungsi perasaan. Hasil analisis menunjukkan bahwa puisi tersebut mencerminkan kepribadian penyair yang introvert, yakni mengekspresikan kerinduan, kesendirian, dan perenungan kenangan masa lalu melalui simbol dan imaji melankolis.

APA 7th Citation:

Ayu H.A., La Ode Gusman N., Mirna M.M., Nuryana N. (2024). REPRESENTASI ASPEK PSIKOLOGI PADA PUISI KENANGAN DAN KESEPIAN KARYA W.S RENDRA: KAJIAN TIPOLOGI CARL JUNG. *Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya*, Vol 14 (3), 185-190

DOI: <https://doi.org/10.37905/jbsb.v14i3.33396>

* Corresponding author name: Ayu Hidayanti Ali
E-mail address: ayuhidayanti@ung.ac.id

Pendahuluan

Puisi merupakan salah satu karya sastra yang berasal dari ungkapan perasaan penulis. Puisi merupakan ungkapan pikiran dan perasaan penyair yang disampaikan secara imajinatif. Berdasarkan penyusunannya, puisi memanfaatkan kekuatan bahasa melalui perpaduan antara struktur fisik dan struktur batin. Puisi menitikberatkan aspek bunyi, bentuk, dan makna yang ingin disampaikan. Menurut Abrams, M.H., (dalam Mustakim, A.H, 2014:1) sebagian besar puisi menggunakan bahasa yang konkrit dibandingkan dengan penggunaan bahasa perumpamaan khususnya imageri. Menurut Baldick (dalam Mustakim, A.H, 2014:1) puisi merupakan bahasa yang memiliki irama, berbicara atau ditulis sesuai dengan pola yang menekankan hubungan antara kata-kata dengan dasar suara yang enak didengar. Berdasarkan penjelasan dari para ahli di atas, puisi merupakan suatu tulisan atau ungkapan yang menggunakan bahasa sebagai bentuk keestetikan untuk membuat puisi semakin indah dalam menyampaikan maknanya.

Umumnya sastra mencakup semua aspek kehidupan manusia termasuk psikologi. Teori psikologi sastra dalam karya sastra digunakan oleh penulis untuk menjelaskan watak-watak para tokoh dalam karya sastra, menganalisis kejiwaan paratokoh, mengkaji latar belakang para tokoh, mengkaji aspek psikologis para pembacanya dan juga dapat digunakan untuk menganalisis konflik batin yang terjadi antar tokoh pada karya sastra (Sudharta, et, al., 2024:3). Hal ini karena karya sastra seperti puisi dapat menjadi wadah untuk mengekspresikan perasaan penulis ataupun pengalaman batin penulis. Secara umum hubungan psikologi terhadap karya sastra yaitu untuk memahami aspek kejiwaan ataupun perasaan emosional yang terkandung dalam suatu karya sastra. Salah satu puisi yang memiliki representasi terhadap aspek psikologi yaitu puisi karya W.S Rendra yang berjudul 'Kenangan dan kesepian'. Puisi 'Kenangan dan kesepian' merupakan puisi yang mengungkapkan rasa rindu pada kenangan penyair pada suasana masa lalu. Puisi 'Kenangan dan kesepian' dalam kaitannya dengan psikologi, merupakan puisi yang memiliki makna sebagai ekspresi emosi yang mendalam pada penyair tentang kerinduannya pada suasana masa lalu yang kini telah sunyi atau sepi.

Ekspresi emosi yang terdapat pada puisi 'Kenangan dan kesepian' merupakan bagian yang menggambarkan kepribadian yang dimiliki penyair atau penulisnya. Kepribadian merupakan karakter atau sikap yang dimiliki seseorang yang merupakan pengaruh dari perasaan dan pemikiran. Menurut Carl Gustav Jung (dalam Hidayat, 2024:55) kepribadian manusia dibagi menjadi dua yaitu introvert dan ekstrovert. Karya sastra seperti puisi merupakan ungkapan ekspresi perasaan dan pikiran yang dapat menggambarkan kepribadian mendalam. Menurut Jung sistem kepribadian manusia tersusun atas beberapa sistem yang beroperasi pada tingkat kesadaran tertentu, yaitu:

- a. Ego merupakan sistem kepribadian yang bekerja pada tingkat kesadaran (*consciousness*) yang bekerja menyaring pikiran, persepsi, perasaan dan ingatan sebelum masuk pada kesadaran.
- b. Kompleks merupakan kumpulan pikiran, perasaan, persepsi, dan ingatan yang berada di ketidaksadaran pribadi (*personal unconscious*) yang berfungsi menariik dan menyatukan pengalaman tertentu yang berulang.

- c. Arsetip merupakan sistem kepribadian di tidaksadaran kolektif (*collective uncondcious*) yang terbentuk dari pengalaman manusia yang selama ribuan tahun.
- d. Sikap merupakan sistem kepribadian yang bekerja di dua tingkat kesadaran yaitu sadar dan tak sadar. Sikap terbagi menjadi dua yaitu ikap introversi yang lebih fokus ke dalam diri sendiri dan sikap ekstraversi yang fokus pada dunia luar dan lingkungan sekitar.
- e. Fungsi bekerja di tingkat sadar dan tak sadar yang terdiri dari empat jenis yaitu pikiran yang membantu manusia memecahkan masalah secara logis, perasaan yang memberi nilai dan menentukan emosi terhadap pengalaman, penginderaan yang menerima informasi melalui indra fisik dan intuisi yang memahami sesuatu melalui pandangan tak sadar.

Berdasarkan pernyataan diatas, makna puisi ‘Kenangan dan kesepian’ juga memiliki pengaruh kepribadian atau karakteristik dari penyair. Menganalisis puisi menggunakan teori tipologi kepribadian Carl Gustav Jung memberikan pemahaman dasar mengenai hubungan antara struktur psikologis penyair dan ekspresi artistik dalam puisi. Oleh karena itu, peneliti menggunakan teori tipologi kepribadian Carl Gustav Jung untuk menganalisis kepribadian penulis atau penyair puisi “Kenangan dan kesepian”.

Metode

Penelitian ini merupakan deskriptif analisis tipologi kepribadian penulis puisi “Kenangan dan kesepian” melalui psikoanalisis Carl Gustav Jung. Analisis tipologi kepribadian penulis puisi “Kenangan dan Kesepian” adalah tipologi kepribadian Carl Gustav Jung yang membagi kepribadian manusia menjadi dua sikap dasar, yaitu introvert dan ekstrovert, serta empat fungsi utama jiwa yaitu berpikir, merasakan, sensasi, dan intuisi. Sumber data utama dalam penelitian ini kumpulan puisi pilihan karya W.S Rendra yang diakses melalui situs web resmi internet. Data yang dikumpulkan melalui teknik membaca intensif dan pencatatan yang melibatkan peneliti dalam proses interpretasi teks puisi dengan fokus pada aspek kepribadian yang dijelaskan oleh teori jung. Data yang terkumpul kemudian di analisis menggunakan teori psikoanalisis Carl Gustav Jung yang difokuskan pada sistem kesadaran dan tidaksadaran berdasarkan fungsi perasaan kepribadian sebagai elemen utama dalam kontruksi kepribadian penyair atau penulis puisi “Kenangan dan kesepian”

Hasil dan Pembahasan

Puisi merupakan bagian dari karya sastra, pemilihan dan permainan bahasa dalam membuat puisi memikat hati pengarangnya. Perasaan yang tersamar dalam bahasa, dapat langsung dipahami dengan mudah, namun tidak jarang juga memerlukan waktu untuk memahami makna yang ingin disampaikan. Menurut pengarang, itulah fungsi puisi, yakni dapat menimbulkan multitafsir makna atau politafsir dan kontinuitas (Rezeki, P. S. 2018:6).

Menurut Jung (dalam Angraini, S. R., 2022:15) kepribadian atau jiwa mencakup keseluruhan pikiran, peran tingkah laku, kesadaran dan ketidak sadaran.

Kepribadian akan membimbing seseorang untuk menyesuaikan diri pada lingkungan sosial dan lingkungan fisik. Adapun garis besar jiwa menjadi totalitas segala peristiwa psikologis baik yang disadari maupun tidak disadari. Penelitian ini menganalisis puisi “Kenangan dan Kesepian” dengan menggunakan pendekatan tipologi kepribadian Carl Gustav Jung yang menitikberatkan pada sistem kesadaran dan ketidaksadaran melalui dominasi fungsi perasaan sebagai unsur utama dalam struktur kepribadian penyair.

Fungsi perasaan merupakan salah satu dari empat fungsi dasar kepribadian yang berperan dalam menyalurkan pengalaman berdasarkan nilai-nilai emosional subjektif. Dalam puisi ini, fungsi perasaan dipandang dominan, ditunjukkan melalui penilaian batin penyair terhadap kenangan, kesepian, dan ketidakberdayaan dalam menghadapi waktu.

Kenangan dan Kesepian

Rumah tua
dan pagar batu.
Langit di desa
sawah dan bambu.

Berkenalan dengan sepi
pada kejemuan disandarkan dirinya.
Jalanan berdebu tak berhati
lewat nasib menatapnya.

Cinta yang datang
burung tak terenggam.
Batang baja waktu lengang
dari belakang menikam.

Rumah tua
dan pagar batu.
Kenangan lama
dan sepi yang syahdu

Fungsi Perasaan

Fungsi perasaan merupakan fungsi evaluasi untuk menilai apakah pengalaman yang masuk memberikan emosi tertentu pada pribadi manusia (S. Haris, 2022:89). Berikut merupakan hasil analisis berdasarkan teori psikoanalisis kepribadian Carl Gustav Jung yang fokus pada sistem kesadaran dan tidaksadaran berdasarkan fungsi perasaan W.S Rendra penulis puisi ‘Kenangan dan kesepian’.

*‘Berkenalan dengan sepi.
pada kejemuan disandarkan dirinya.
Jalanan berdebu tak berhati
lewat nasib menatapnya’*

Berdasarkan hasil analisis, fungsi perasaan pada puisi ‘Kenangan dan kesepian’ menggambarkan rasa emosional penulis dengan kesendirian dan kesunyian. Potongan tersebut juga menunjukkan penilaian emosional terhadap lingkungan atau realitas. Penulis menggambarkan kesepian sebagai sesuatu yang akrab dan melekat dalam kesehariannya. Kalimat “pada kejemuhan disandarkan dirinya” menunjukkan bahwa penulis tidak lagi berjuang melawan kesepian, melainkan menjadi sandaran, tempat bersandar ditengah kebosanan dan kehampaan hidup.

*‘Cinta yang datang
burung tak terenggam.
Batang baja waktu lengang
dari belakang menikam’.*

Larik pada bait puisi tersebut mengandung reaksi emosional dan penilaian penulis berdasarkan pengalaman batin yang merindukan masa lalu yang hanya menjadi kenangan dan tak bisa terulang.

*‘Rumah tua
dan pagar batu.
Kenangan lama
dan sepi yang syahdu’*

Isi dari potongan puisi tersebut menyiratkan perasaan emosional dan reflektif ke masa lalu yang menggambarkan suasana hati melankolis, damai namun tetap merasakan kesunyian.

Berdasarkan hasil analisis pada puisi ‘Kenangan dan kesepian’ tipe kepribadian W.S Rendra dapat dikategorikan sebagai seseorang yang memiliki kepribadian introvert. Hal ini karena penulis tampak menarik diri ke dalam dunia batinnya sendiri dan merefleksikan pengalaman-pengalaman secara mendalam. Hal ini juga dapat dilihat penggambaran emosional penulis terhadap pengalaman hidup dan penggambaran suasana hati melankolis, syahdu dan reflektif.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis puisi “Kenangan dan Kesepian” karya W.S. Rendra melalui pendekatan psikoanalisis Carl Gustav Jung, dapat disimpulkan bahwa puisi tersebut menggambarkan kepribadian penyair yang cenderung introvert dengan fungsi perasaan yang dominan. Hal tersebut terlihat dari penggambaran suasana batin yang melankolis, reflektif, serta ekspresi emosi yang mendalam terhadap pengalaman masa lalu, kesepian, dan kerinduan. Penyair seolah menarik diri ke dalam dunia batinnya sendiri dan menilai pengalaman hidup berdasarkan nilai-nilai emosional, bukan logika atau pengamatan objektif. Fungsi perasaan yang muncul dalam puisi ini menggambarkan cara realitas dan lingkungan sekitar diabaikan secara subjektif, melalui simbol dan imaji yang kuat. Oleh karena itu, puisi ini bukan hanya merupakan bentuk ekspresi estetika, tetapi juga refleksi dari struktur dan dinamika kepribadian pengarang.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada ibu Ayu Hidayanti Ali, S.Pd., M.Pd., atas bimbingan, arahan, dan dukungan yang diberikan selama proses penulisan artikel ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada rekan setim yang telah bekerja sama selama proses penulisan artikel ini.

Referensi

- Anggraini, S. R., & Subandiyah, H. (2022). Representasi Kepribadian Introvert Pada Tokoh Utama dalam Novel *Introver* Karya MF. Hazim (Tinjauan Psikoanalisis Carl Gustav Jung). *BAPALA*, 9(01), 15-26.
- Hafi, I. Y. (2020). Karakter Kepenyairan Imam Safwan dalam Kumpulan Puisi *Kembali Melaut: Kajian Tipologi Carl Gustav Jung*. *PENAOQ: Jurnal Sastra, Budaya dan Pariwisata*, 1(2), 161-166.
- Haris. (2022). Analisis Kepribadian Tokoh Pink pada Novel *Ravijali: Mencari Karya Devi Lestari: Kajian Psikosis Carl Gustav Jung*. *Bapala*. 9(9). 86-100.
- Mustakim, A. H. (2014). Membangkitkan spiritualitas dan memposisikan puisi sebagai obat jiwa; Kajian psikologi spiritual puisi Shobir Poer. *Wanastra: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 6(2), 1-10.
- Kuansah, H. A. (2024). Tipologi kepribadian Bob A. Sitorus dalam kumpulan puisi haru hara: kajian psikoanalisis Carl Gustav Jung. *Multiverse: Open Multidisciplinary Journal*, 3(1), 53-58.
- Rezeki, P. S. (2018). *Interprestasi Puisi " Surat Kau" Karya Joko Pinurbo Menjadi Karya Seni Grafis* (Doctoral dissertation, Insitut Seni Indonesia Yogyakarta).
- Sudharta, I. B. P. A., & Meilantari, N. L. G. (2024). Kepribadian introvert tokoh Hakobiya dalam anime *Akudama drive*: kajian psikologi sastra. *Jurnal Daruma: Linguistik, Sastra dan Budaya Jepang*, 4(02), 1-15.